

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa menurut *American Psychiatri Association* (APA) adalah sindrom atau pola psikologis atau pola perilaku yang penting secara klinis, yang terjadi pada individu dan sindrom itu dihubungkan dengan adanya distress (misalnya gejala nyeri, menyakitkan) atau disabilitas (ketidakmampuan pada salah satu bagian atau beberapa fungsi penting) atau disertai peningkatan resiko secara bermakna untuk mati, sakit, ketidakmampuan atau kehilangan kebebasan (APA, dalam prabowo 2020).

Gangguan jiwa atau skizofrenia merupakan pola psikologis yang terjadi pada seseorang berupa distress, gangguan fungsi dan penurunan kualitas hidup. Kesehatan jiwa atau kesehatan mental salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. World Health Organization (WHO) menyatakan, prevalensi gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia sudah hampir mencapai satu miliar orang, 1 dari 300 orang (0,32%) di dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang yang mengalamiskizofrenia (WHO 2022). Hal ini dapat dikatakan sebagai penyumbang 10% dari beban penyakit dan telah menjadi isu global. Pada tahun 2018 hasil riset dari Riskesdas menunjukkan bahwa *skizofrenia* di Indonesia terjadi 6,7% dengan wilayah persebaran didaerah perkotaan 6,4% dan perdesaan 7,0% sedangkan cakupan pengobatan pada seseorang dengan gangguan jiwa mencapai 85% (Angraini & Sukihananto, 2022).

Kemenkes RI, 2018 mengatakan provinsi Jawa Timur memiliki data orang dengan gangguan jiwa berat (ODGJ) non pasung sebanyak 40.312 jiwa sedangkan orang dengan gangguan jiwa berat (ODGJ) dalam kondisi dipasung sebanyak 3.579 jiwa. Ditinjau dari Undang-Undang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014, Seseorang dikatakan sehat jiwa atau mental jika individu tersebut mampu mengembangkan fisik, mental dan spiritualnya sedemikian rupa sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, dapat menjalankan perannya sesuai dengan kodratnya, dan mampu bersosialisasi dilingkungan sekitar dengan orang lain (Hakim, 2021).

Kesehatan jiwa tidak hanya masalah gangguan jiwa saja melainkan dari berbagai aspek yang bersifat positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan jiwa yang dapat mencerminkan kedewasaan pribadinya. Kesehatan jiwa tidak luput dari beberapa gangguan jiwa dengan adanya penurunan dan ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realita, afek tumpul atau tidak wajar, gangguan kognitif atau ketidakmampuan berfikir abstrak, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Gejala yang nampak pada seseorang dengan skizofrenia dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu positif dan negatif, sebagian besar dari gejala negative seseorang dengan skizofrenia dapat berupa isolasi sosial (Ayuningtyas et al., 2018).

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang tidak mau berinteraksi dengan orang lain, individu tersebut memilih untuk menarik diri dari lingkungannya, dan menjauh dari orang lain. Seseorang dengan isolasi sosial merasa sendiri lebih nyaman dan merasa kehadiran orang lain sebagai ancaman, sebagian besar orang dengan isolasi sosial merasa bahwa dirinya

tidak dapat diterima oleh orang lain, tidak berguna, merasa ditolak orang lain dan lingkungannya, merasa tidak aman berada diantara orang lain, kehilangan ketertarikan dalam berkegiatan social serta tidak mampu berkonsentrasi dan membuat keputusan. Perilaku yang dapat ditunjukkan oleh individu dengan isolasi social yaitu menarik diri dari keluarga dan lingkungan, jarang berkomunikasi, tidak ada kontak mata saat berinteraksi dengan orang lain, malas, tidak beraktifitas, serta menolak hubungan dengan orang lain (Ayu Candra Kirana, 2018).

Peran dari seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, narasumber, dan penasihat, adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan isolasi social yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan strategi pelaksanaan. strategi pelaksanaan pasien dengan isolasi social yaitu dengan terapi aktivitas kelompok (Sukaesti, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien dengan gangguan isolasi sosial di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari dari penulisan karya ilmiah akhir ini yakni memberikan gambaran tentang melaksanakan Asuhan Keperawatan Jiwa

pada pasien Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

b. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan Pengkajian Keperawatan Jiwa Pada Pasien yang mengalami Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi
- b. Menjelaskan Diagnosis yang tepat dalam penyelesaian masalah Keperawatan Jiwa Pada Pasien yang mengalami Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi
- c. Menjelaskan intervensi Keperawatan Jiwa Pada Pasien yang mengalami Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi
- d. Menjelaskan tindakan Keperawatan Jiwa Pada Pasien yang mengalami Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi
- e. Menjelaskan Evaluasi Keperawatan Jiwa Pada Pasien yang mengalami Isolasi Sosial di Kecamatan Sukorambi

1.4 Manfaat

a. Secara Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan isolasi sosial. sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama. Dan memberikan gambaran yang tepat dengan penanganan dalam masalah isolasi sosial.

b. Secara Praktis

1. Perawat

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan isolasi sosial. sebagai referensi dalam mengatasi gangguan kesehatan khususnya klien dengan gangguan jiwa.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk memberikan referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan jiwa pada klien yang mengalami gangguan isolasi sosial

3. Klien

Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan yang telah diberikan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.